

**NASKAH PUBLIKASI**

**KETIDAKADILAN GENDER DALAM KUMPULAN CERPEN SAIA  
KARYA DJENAR MAESA AYU: TINJAUAN SASTRA FEMINIS  
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun oleh:

**EVA KARTIKA AYU NINGRUM**

**A 310110139**

Kepada:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI**  
**KETIDAKADILAN GENDER DALAM KUMPULAN CERPEN SAJA KARYA**  
**DJENAR MAESA AYU: TINJAUAN SASTRA FEMINIS DAN**  
**IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Diajukan Oleh:

**EVA KARTIKA AYU NINGRUM**

**A310110139**

Artikel Publikasi ini telah Disetujui oleh Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 07 Januari 2015

Pembimbing I,



**(Dra. Main Sufanti, M.Hum)**

NIK 576

Pembimbing II,



**(Drs. Zainal Arifin, M.Hum)**

NIK 855

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Eva Kartika Ayu Ningrum

NIM : A310110139

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Artikel Publikasi : Ketidakadilan Gender Dalam Kumpulan Cerpen *Saia*  
Karya Djenar Maesa Ayu: Tinjauan Sastra Feminis dan  
Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra DI SMA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 07 Januari 2015

Yang membuat pernyataan,



EVA KARTIKA AYU NINGRUM

A 310110139



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Main Sufanti, M.Hum (Pembimbing I)

NIK : 576

Nama : Drs. Zainal Arifin, M.Hum (Pembimbing II)

NIK : 855

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Eva Kartika Ayu Ningrum

NIM : A310110139

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : KETIDAKADILAN GENDER DALAM KUMPULAN CERPEN  
SALA KARYA DJENAR MAESA AYU: TINJAUAN SASTRA  
FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN  
AJAR SATRA DI SMA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 07 Januari 2015

Pembimbing I

**Dra. Main Sufanti, M.Hum**

NIK. 576

Pembimbing II

**Drs. Zainal Arifin, M.Hum**

NIK. 855

**KETIDAKADILAN GENDER DALAM KUMPULAN CERPEN SAIA  
KARYA DJENAR MAESA AYU: TINJAUAN SASTRA FEMINIS  
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Eva Kartika Ayu Ningrum, A310110139, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, evakartikaayu18@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan latar sosio historis Djenar Maesa Ayu sebagai pengarang kumpulan cerpen *Saia*, (2) menjelaskan struktur kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu, (3) memaparkan ketidakadilan gender dalam kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu, dan (4) menjelaskan hasil implementasi analisis ketidakadilan gender pada kumpulan cerpen *Saia* tinjauan sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa ketidakadilan gender dalam kumpulan cerpen *Saia*. Data dalam penelitian ini yaitu paragraf yang menggambarkan struktur, ketidakadilan gender, dan kurikulum yang berkaitan dengan cerpen. Sumber data berupa kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka, simak dan catat. Data yang dianalisis berupa tiga cerpen yang sarat dengan ketidakadilan gender, yaitu: *Air*, *Sementara*, dan *Mata Telanjang*. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut: (1) Latar sosio-historis pengarang yaitu Djenar Maesa Ayu adalah penulis yang selalu mengangkat permasalahan terhadap perempuan sehingga berpengaruh terhadap karya sastranya. (2) Struktur ketiga cerpen tersebut bertema tentang perjuangan seorang perempuan, kehancuran hidup akibat pergaulan bebas, kehidupan penari telanjang di sebuah tempat hiburan malam, alur ketiga cerpen yaitu alur maju, dan memiliki latar waktu 2000-an. (3) Penelitian ini terdapat empat ketidakadilan gender yang terbagi atas: Subordinasi perempuan, stereotip perempuan, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja. (4) Kumpulan cerpen *Saia* ini tidak dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X1 semester 1 karena tidak sesuai dengan kriteria kelayakan bahan ajar yaitu dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang sosial budaya.

**Kata kunci :** Ketidakadilan gender, *Air*, *Sementara*, dan *Mata Telanjang*, Implementasi.

**GENDER INJUSTICE IN SHORT STORY COLLECTION ‘SAIA’  
WRITTEN BY DJENAR MAESA AYU: A FEMINIST LITERARY  
APPROACH AND ITS IMPLEMENTATION AS A LITERARY TEACHING  
MATERIAL IN SENIOR HIGH SCHOOL**

Eva Kartika Ayu Ningrum, A 310110139, Indonesian Education, Teacher Training  
and Education Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta, 2016, 128 pages,  
evakartikaayu18@gmail.com.

**Abstract**

This research aimed at (1) explaining the social-historical background of Djenar Maesa Ayu as the writer of short story collection ‘*Saia*’, (2) explaining the structure of short story collection ‘*Saia*’ written by Djenar Maesa Ayu, (3) elaborating the gender injustice in the short story collection ‘*Saia*’ written by Djenar Maesa Ayu, and (4) explaining the results of the implementation of gender injustice analysis in the short story collection ‘*Saia*’ viewed from feminist literature as a literary teaching material in Senior High School. This research was a descriptive qualitative research with the research object was gender injustice in the short story collection ‘*Saia*’. Data in this research were paragraphs describing the structure, gender injustice, and curriculum related to the short story. The data source was the short story collection ‘*Saia*’ written by Djenar Maesa Ayu. The techniques of data collection used were library technique, observing and taking a note. The data analyzed were three short stories full of gender injustice, they were: *Air*, *Sementara*, and *Mata Telanjang*. The results of the research were elaborated as follows: (1) The social-historical background of the writer (Djenar Maesa Ayu) is a writer who always raises problems on women, therefore it influences her works. (2) The structures of the three short stories had themes about a woman’s struggle, free-sex, the life of a striptease dancer in a night club, the plots of the three short stories are chronological plot and have setting of time of 2000s. (3) This research had four gender injustice divided into: woman subordination, woman stereotype, violence on woman, and work load. (4) The short story collection ‘*Saia*’ could not be used as a literary teaching material in the learning of Indonesian in Senior High School class X1 semester 1 because it was not appropriate to the criteria of teaching material suitability that includes language aspect, psychology, and social-cultural background.

**Keywords:** Gender injustice, *Air*, *Sementara*, and *Mata Telanjang*, implementation.

## A. Pendahuluan

Karya sastra lahir melalui pengarang-pengarang yang cerdas di kalangan masyarakat. Sastra muncul karena pengaruh dari zaman ke zaman, mulai dari sastra lama kemudian ke modern sehingga memunculkan pengarang sastra yang lebih hebat dan kreatif. Sastra lahir dimaksudkan untuk lebih dikenalkan kepada pembaca. Pengarang juga menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk karya sastra. Menurut Pradopo (2003:61), karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang mewarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya

Penelitian mengenai ketidakadilan gender dalam kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu terlebih dahulu dikaji menggunakan pendekatan struktural. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh kebulatan makna karya sastra. Nurgiyantoro (2010: 37) menjelaskan bahwa analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagi unsur dalam karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Fananie (2002: 83) menyebutkan bahwa struktur formal prosa terdiri atas: tema, alur, latar dan penokohan.

Nurgiyantoro (2010:3) mengemukakan bahwa sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi sebagai sesuatu yang ekstensial. Sebagai miniatur, karya sastra berfungsi untuk menginfestasikan sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi. Lahirnya karya sastra tidak pernah lepas dari kehidupan pengarangnya. Sastra ada karena pengarang yang mempunyai daya imajinasi tinggi dan memiliki karakter. Suatu karya sastra tidak pernah lepas dari latar kehidupan pengarangnya baik melalui pengalaman pribadi maupun lingkungan. Faktor lingkungan mempengaruhi lahirnya karya sastra, di mana pengarang dapat berimajinasi melalui hal-hal yang ada disekitarnya.

Fakih (2007: 13-23) menyebutkan bahwa manifestasi ketidakadilan gender antara lain: (1) gender dan marginalisasi perempuan; (2) gender dan subordinasi; (3) gender dan stereotipe; (4) gender dan kekerasan; (5) gender dan beban kerja. Masalah tersebut sering diangkat dalam cerita novel. Masalah ketidakadilan

gender ini merupakan masalah yang sering dialami oleh perempuan di masyarakat.

Contoh tindakan kekerasan terhadap perempuan adalah penggerayangan yang tidak diharapkan oleh pihak perempuan, pelecehan dengan kekerasan fisik terhadap perempuan, pemenuhan anak perempuan dalam keluarga, iscest, penganiayaan anak perempuan, dan pemukulan istri oleh suami. Bentuk kesetaraan psikis terhadap perempuan berupa pembicaraan jorok yang melecehkan seks perempuan, permintaan hubungan seks di tempat umum, dan ancaman seks lainnya (Nunuk, 2004: xi).

Kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu merupakan satu karya sastra yang di dalamnya terdapat permasalahan gender. Kumpulan cerpen ini memuat beberapa permasalahan gender yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu menceritakan kerasnya hidup di kota beserta sisi gelapnya, mulai dari penggunaan narkoba, seks bebas, alkohol, kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual dan ketidakharmonisan rumah tangga. Kumpulan cerpen ini erat kaitannya dengan ketidakadilan gender, dimana seorang perempuan menanggung segala kesulitan hidupnya sendiri. Pengarang memadukan segi kehidupan dengan realita tentang perempuan sebagai objek utamanya.

Djenar Maesa Ayu memadukan berbagai cerita menjadi kesatuan yang utuh dalam kumpulan cerpen ini. Pengarang walaupun menggunakan kata-kata yang sangat frontal, namun relatif memudahkan pembaca membangun imajinasi liarnya tanpa batas. Djenar Maesa Ayu juga menceritakan tentang ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh cerita. Ketidakadilan gender terlihat bagaimana seorang perempuan rela memperjuangkan dan membesarkan bayinya ketika sang calon ayah tidak mau bertanggung jawab atas janin yang dikandungnya. Tempatnya bekerja tidak mau menerima perempuan bekerja karena alasan seorang SPG tidak dapat dipekerjakan jika sedang hamil.

Topik yang diangkat dalam penelitian ini sangat penting karena menunjukkan sisi lain dari perempuan. Tidak hanya itu saja, cerpen ini berisi tentang segi permasalahan yang luas mulai dari permasalahan anak sampai dewasa. Kumpulan cerpen *Saia* juga syarat akan ketidakadilan yang dialami oleh tokoh perempuan dalam cerita tersebut. Masyarakat khususnya kaum perempuan



dapat menjadikan pelajaran hidup dan memposisikan dirinya dalam menjalani setiap sendi kehidupan.

Kelebihan lain yang dimiliki kumpulan cerpen *Saia* yaitu karya ini merupakan antalogi dari cerpen-cerpen Djenar Maesa Ayu yang pernah dimuat disurat kabar Kompas dan majalah Esquire. Beberapa judul seperti, *Air*, *Dan Lalu*, *Saia* pernah dimuat di Kompas. Cerpen lain yang berjudul *Mata Telanjang* pernah dimuat di majalah Esquire. Dikarenakan penelitian ini mengkaji permasalahan ketidakadilan gender terhadap kaum perempuan, maka kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu ini menarik dianalisis dengan kajian sastra feminis. Menurut Djajanegara (2000:27) kritik sastra feminis berasal dari keinginan para feminis untuk mengkaji karya sastra penulis perempuan terdahulu serta untuk mewujudkan citra perempuan dalam karya penulis-penulis pria yang menampilkan wanita sebagai makhluk dengan berbagai cara ditekan, ditafsirkan, serta disepelekan oleh tradisi patriarkal yang dominan. Kumpulan cerpen ini juga memberikan gambaran bahwa menghargai kaum perempuan khususnya anak perempuan sangatlah penting. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan secara rinci tiga alasan diadakannya penelitian ini.

1. Persoalan yang diangkat dalam kumpulan cerpen *Saia* mengenai persoalan ketidakadilan gender.
2. Analisis terhadap kumpulan cerpen *Saia* diperlukan guna memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca terutama masalah ketidakadilan gender.
3. Analisis terhadap *Saia* diperlukan guna memberi rujukan kepada pihak sekolah sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks cerita pendek di SMA kelas XI.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar sosiohistoris Djenar Maesa Ayu sebagai pengarang kumpulan cerpen *Saia*, mendeskripsikan struktur kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu, mendeskripsikan ketidakadilan gender dalam kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu, dan mendeskripsikan hasil implementasi analisis ketidakadilan gender pada kumpulan cerpen *Saia* tinjauan sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMA.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Ketidakadilan gender yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu merupakan objek penelitian ini. Berdasarkan jenis penelitian dan objek kajiannya, maka data dalam penelitian ini berupa paragraf-paragraf yang menggambarkan struktur, ketidakadilan gender dan kurikulum yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan/penyimak terlebih dahulu terhadap semua cerpen yang ada pada kumpulan cerpen *Saia* yang berjumlah 15. Selanjutnya dilakukan pemilihan data yang mengandung ketidakadilan gender pada tokoh perempuan. Berdasarkan dua hal tersebut didapatkan data akhir berupa tiga cerpen yaitu: *Air*, *Sementara*, dan *Mata Telanjang*. Adapun teknik analisis yang data dalam penelitian ini menggunakan teknik pembacaan semiotik, yang terdiri dari pembacaan heuristik dan hermeneutik.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Latar Belakang Sosio-historis Pengarang

Kondisi sosio-historis pengarang turut memberikan kontribusi dalam tubuh karya fiksi yang dibuatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wellek dan Warren (dalam Saraswati, 2003:67) yang menjelaskan bahwa pengarang sebagai anggota masyarakat terlibat langsung dalam segala masalah-masalah, peristiwa sekaligus mempengaruhi karya sastra. Peran pengarang sebagai pengontrol jalannya sistem sosial memberikan sumbangan berupa gambaran tersendiri dalam karyanya yang merujuk pada sebuah karya sastra. Djenar Maesa Ayu atau yang akrab disapa Nai adalah seorang penulis berbakat yang lahir di Jakarta pada tanggal 14 Januari 1973. Ia selalu mengangkat tentang permasalahan yang sering terjadi terhadap perempuan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi meliputi ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, kekerasan, dan perjuangan yang dilakukan oleh perempuan. Kumpulan cerpen *Saia* ini merupakan antologi dari cerpen-cerpen Djenar Maesa Ayu yang pernah dimuat disurat kabar *Kompas* dan majalah *Esquire*. Beberapa judul seperti, *Air*, *Dan Lalu*, *Saia* pernah dimuat di *Kompas*. Cerpen lain yang berjudul *Mata Telanjang* pernah dimuat di majalah *Esquire*.

Selain latar sosio-historis yang dipergunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial pengarang terhadap karyanya, diperlukan juga pengkajian yang memandang karya sastra sebagai sesuatu yang penting.

#### 2. Struktur Kumpulan Cerpen *Saia* Karya Djenar Maesa Ayu

Analisis terhadap karya sastra yang memandang dari segi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan struktural karya sastra. Kebulatan makna karya sastra dapat dicapai apabila antar unsur-unsurnya telah ditemukan adanya jalinan yang saling mempengaruhi. Fananie (2002: 83) menyebutkan bahwa struktur formal prosa terdiri atas: tema, alur, latar, dan penokohan. Penelitian ini mengkaji tiga cerpen yaitu: *Air*, *Sementara*, dan *Mata Telanjang*.

Cerpen *Air* memiliki tema tentang perjuangan seorang wanita yang dalam keterbatasan ekonomi mencoba tetap mempertahankan janin yang

dikandungnya, sementara laki-laki yang menghamilinya tidak mau bertanggung jawab. Penokohan yang ada pada cerpen terdiri atas: Saya (tokoh utama), Anak, Pria, Dokter. Alur dalam cerpen tersebut merupakan alur maju yang memiliki runtutan peristiwa berupa: kehamilan yang dialami tokoh utama, kelahiran bayi yang selama sembilan bulan dikandungnya, Anak yang sudah menginjak usia remaja. Latar waktu yang dipergunakan dalam cerpen tersebut yaitu tahun 2000 an.

Cerpen *Sementara* memiliki tema tentang kehancuran hidup akibat pergaulan bebas. Tokoh dalam cerpen ini yaitu Nayla (tokoh utama), Laki-laki (tokoh pendukung), dan Sopir. Alur dalam cerpen tersebut merupakan alur maju. Berikut merupakan tahapan alur dalam *Sementara*: Tokoh Nayla yang mulai mengenang peristiwa-peristiwa dalam hidupnya, Nayla mulai terseret dalam pergaulan bebas, Nayla mengenal rokok dan ganja, Nayla masuk ke UGD dan Nayla dinyatakan positif HIV, Nayla ditempatkan di rehabilitasi atau tempat penampungan khusus bagi sesama penderita HIV/AIDS, Nayla meninggal karena penyakit HIV/AIDS yang diderita. Latar waktu dalam cerita tersebut malam hari dan masa 20 tahun silam.

Cerpen *MT* memiliki tema tentang kehidupan penari telanjang disebuah tempat hiburan malam. Penokohan terdiri atas: Nayla (tokoh utama), Agus (tokoh tambahan). Alur yang terdapat pada cerpen tersebut yaitu alur maju. Berikut merupakan tahapan alur dalam *Mata Telanjang*: Agus dan Nayla bertemu untuk pertama kalinya di tempat kerja Nayla sebagai penari telanjang, Agus dan Nayla mulai berkencan, Agus mengajak Nayla hidup dalam satu atap tetapi dengan syarat, Nayla marah ketika Agus menginginkan Nayla melayani rekan bisnisnya, Nayla memutuskan untuk tidak lagi berhubungan atau menemui Agus, Kematian Agus. Latar waktu dalam cerpen yaitu malam hari.

### 3. Ketidakadilan Gender dalam Kumpulan Cerpen *Saia* Karya Djenar Maesa Ayu.

Berikut merupakan pembahasan mengenai ketidakadilan gender yang ada pada kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu.

a. Subordinasi perempuan

Berikut merupakan subordinasi terhadap perempuan pada kumpulan cerpen *Saia*.

Subordinasi pada cerpen *Air* dapat dilihat pada adegan ketika tokoh “saya” diberhentikan dari pekerjaannya karena sedang mengandung. Tokoh utama dianggap tidak akan dapat bekerja dengan baik karena sedang hamil. *Supervisor* menganggap remeh tanpa memperdulikan kondisi ekonomi yang dialami tokoh utama. Selain harus menghidupi diri sendiri, tokoh utama juga harus membesarkan anak yang sedang ia kandung.

“Kami tidak bisa mempekerjakan SPG yang kelihatan sedang hamil,” kata supervisor saya.” (*Air*, hlm 1)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh “saya” diberhentikan dari pekerjaannya karena sedang mengandung. Tokoh utama dianggap tidak akan dapat bekerja dengan baik karena sedang hamil. *Supervisor* menganggap remeh tanpa memperdulikan kondisi ekonomi yang dialami tokoh utama. Selain harus menghidupi diri sendiri, tokoh utama juga harus membesarkan anak yang sedang ia kandung.

Ketidakadilan gender terkait dengan subordinasi dalam cerpen *Sementara* dialami oleh Nayla, tokoh wanita dalam cerpen Mata Telanjang dapat dilihat saat Nayla dipaksa untuk melayani rekan bisnis dari tokoh Agus. Nayla dianggap sebagai pemuas nafsu birahi dan posisi Nayla sebagai wanita penghibur dipandang laki-laki sebagai profesi yang pekerjaannya melayani semua pria yang menginginkannya. Sebagai penari telanjang, ia dianggap remeh dan dipaksa untuk melayani pria hidung belang yang menginginkannya. Nayla juga dijanjikan akan dinikahi setelah proyek yang dijalankan tokoh Agus berhasil. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

“Rekan bisnisku yang kemarin datang, suka sama kamu. Ia mau ajak kencan kamu besok. Hatiku berat, Nay. Tapi jika proyekku yang satu ini berhasil, hidup kita akan stabil. Akan kunikahi kamu dan kamu tak perlu kerja lagi di klub situ.” (*Mata Telanjang*, hlm. 128).

Dalam kutipan di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Nayla dipaksa untuk melayani rekan bisnis dari tokoh Agus. Nayla dianggap sebagai pemuas nafsu birahi dan posisi Nayla sebagai wanita penghibur dipandang laki-laki sebagai profesi yang pekerjaannya melayani semua pria yang menginginkannya

b. Stereotip Perempuan

Ketidakadilan gender yang lain terkait dengan stereotip dalam cerpen *Sementara* dapat dilihat ketika sebagai seorang penderita HIV/AIDS, Nayla mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat sekitarnya. Bahkan seorang aparat pemerintah yang seharusnya memberikan dirinya motivasi dan semangat hidup juga memandang Nayla dengan pandangan buruk. Seolah-olah penderita HIV/AIDS bukan lagi manusia yang pantas diperlakukan dengan baik.

“Mereka pun memperlakukan orang dengan HIV/AIDS seperti Nayla tanpa perasaan. Mereka memandang Nayla lebih rendah dari hewan. Tak sudi mereka bersentuhan. Bertatap mata pun seolah takut akan tertularkan.” (*Sementara*, 2014: 55)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa sebagai seorang penderita HIV/AIDS, Nayla mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat sekitarnya. Bahkan seorang aparat pemerintah yang seharusnya memberikan dirinya motivasi dan semangat hidup juga memandang Nayla dengan pandangan buruk. Seolah-olah penderita HIV/AIDS bukan lagi manusia yang pantas diperlakukan dengan baik.

Ketidakadilan gender terkait dengan stereotip dalam cerpen *Mata Telanjang* yaitu latar belakang dan masa lalu Nayla yang berantakan dan menyusahkan ditambah lagi pekerjaan Nayla sebagai wanita penghibur dipandang sebagai hal tidak akan mendatangkan kebaikan apa-apa bagi lelaki yang mendekatinya.

“Tak pernah ada yang menanyakan nama kepadaku selain nomor *booking-an*. Di tempat ini orang-orang hanya mengenal angka. Mulai dari harga minuman hingga tubuh yang ingin di nikmatinya. Di sini perempuan hanyalah angka. Bukan nama.” (*Mata Telanjang*, hlm 124).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa perempuan hanya dianggap sebagai angka atau uang. Para pria menanyakan nomor

bookingan tanpa tahu siapa nama yang mereka booking untuk diajak tidur dan melampiaskan hawa nafsu mereka.

c. Kekerasan

Ketidakadilan gender terkait kekerasan dalam cerpen *Air* dapat dilihat ketika tokoh “saya” mendapatkan kekerasan psikologis ketika sang pria yang tidak mau bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Berikut kutipan kekerasan tersebut.

“Kadang saya juga ingin melayang jauh ke masa lampau. Tidak membiarkan air kental itu lengket di indung telur, hingga tumbuh menjadi janin yang kini terlahir sebagai manusia yang merasa seperti di sia-siakan. Jauh ke masa lampau. Tidak bertemu ayahnya yang begitu saja lepas tangan.” (*Air*, 2014: 5)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan mendapatkan kekerasan psikologis ketika sang pria yang tidak mau bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Kekerasan yang dialami tokoh utama tidak berupa fisik tetapi secara batin karena luka yang disebabkan sang laki-laki.

Ketidakadilan gender yang lain terkait dengan kekerasan dalam cerpen *Sementara* dapat dilihat ketika Nayla mengalami pelecehan seksual, yaitu jenis kekerasan yang terselubung dengan cara memegang atau menyentuh bagian tertentu dari tubuh perempuan. Sopir Nayla dengan bebas melakukan pelecehan seks kepada Nayla karena menganggap Nayla hanyalah seorang anak perempuan yang tidak lagi diperdulikan oleh kedua orang tuanya.

“Jika Nayla benar menebak angka dadu, ia diperbolehkan melumat permen loli di balik celana sopirnya. Jika Nayla salah menebak angka dadu, ia harus memperbolehkan permen loli si sopir dicelupkan ke dalam cokelat di balik celananya.” (*Sementara*, hlm. 52)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Nayla mengalami ketidakadilan gender terkait kekerasan berupa pelecehan seksual, yaitu jenis kekerasan yang terselubung dengan cara memegang atau menyentuh bagian tertentu dari tubuh perempuan. Sopir Nayla seorang laki-laki dengan bebas melakukan pelecehan seks kepada Nayla karena

menganggap Nayla hanyalah seorang anak perempuan yang tidak lagi diperdulikan oleh kedua orang tuanya.

Ketidakadilan gender terkait dengan kekerasan dalam cerpen *Mata Telanjang* dapat dilihat saat tokoh Nayla mengetahui ibunya diperlakukan kurang ajar oleh ayahnya sendiri. Ibunya diseret ke kamar mandi dan dianiaya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ketika ibu diseret Ayah ke kamar dan dipukuli atau dibenturkan kepalanya ke meja, aku hanya terisak dalam kegelapan.” (*Mata Telanjang*, hlm. 127)

Berdasarkan kutipan di atas, Nayla sudah melihat kekerasan sejak ia kecil. Ia sering melihat ayahnya memukuli ibunya. Seorang ayah yang seharusnya menjadi pelindung dan pencari nafkah bagi keluarganya pada kenyataannya tidak lebih seorang monster menakutkan yang sering menyiksa istrinya sendiri.

d. Beban Kerja

Ketidakadilan gender terkait dengan beban kerja dalam cerpen *Air* dapat ketika tokoh “saya” mengalami beban kerja yang tidak seharusnya ia tanggung sendiri. Sebagai seorang wanita yang memiliki anak, seharusnya ia juga memiliki seorang suami. Akan tetapi karena laki-laki yang menghamilinya tidak mau bertanggung jawab atas kehamilannya, terpaksa tokoh “saya” harus bekerja keras menghidupi dirinya sendiri dan anaknya.

“Tapi tak mudah memberikan sejuta harapan. Apalagi jika harapan-harapan itu kerap diulang-ulang dan tak pernah mewujudkan kenyataan. Karena sudah beribu-ribu kali saya hanya pulang membawa sedikit uang. Hanya cukup untuk makan sekadar, bayar listrik, air, telepon, kontrakan dan sekolah yang semakin hari harganya semakin tinggi menjulang.” (*Air*, 2014: 4)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa tokoh “saya” mengalami beban kerja yang tidak seharusnya ia tanggung sendiri. Sebagai seorang wanita yang memiliki anak, seharusnya ia juga memiliki seorang suami. Akan tetapi karena laki-laki yang menghamilinya tidak mau bertanggung jawab atas kehamilannya, terpaksa tokoh “saya” harus bekerja keras menghidupi dirinya sendiri dan anaknya



Ketidakadilan gender terkait dengan beban kerja dalam cerpen *Mata Telanjang* dapat dilihat ketika Nayla harus bekerja keras menanggung biaya hidup bagi orang tua dan dirinya sendiri. Pengobatan ibu Nayla yang sedang menderita sakit kanker harus ditanggung oleh Nayla. Maka dari itu, pekerjaan apa saja baik halal maupun haram dilakukan oleh Nayla demi mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

“Manager klub bercerita tentang Nay yang masih bersuamikan seorang juragan beras di Trenggalek yang sedang di tahan karena terlibat judi. Anaknya satu, Ibunya terkena kanker dan Nay mesti menanggung biaya pengobatannya.” (*Mata Telanjang*, hlm. 126)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Nayla harus bekerja keras menanggung biaya hidup bagi orang tua dan dirinya sendiri. Pengobatan ibu Nayla yang sedang menderita sakit kanker harus ditanggung oleh Nayla. Maka dari itu, pekerjaan apa saja baik halal maupun haram dilakukan oleh Nayla demi mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

#### 4. Implementasi Kumpulan Cerpen *Saia* Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Hasil penelitian berupa Ketidakadilan Gender dalam kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu tidak dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA.

##### **1. Relevansi Kumpulan Cerpen dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013**

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI dengan kompetensi inti (3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan kompetensi dasar (3.3) Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita

ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.

## **2. Kumpulan Cerpen *Saia* Sebagai Bahan Ajar**

Menurut Rahmanto (2004:27-31) menerangkan mengenai tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan ketika melakukan pemilihan bahan ajar sastra, yaitu: dari sudut bahasa, dari sudut psikologi (kematangan jiwa), dan dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa. Berdasarkan kriteria tersebut maka penelitian dari kumpulan cerpen *Saia* ini tidak layak digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA karena tidak sesuai dengan kriteria kelayakan bahan ajar. Jika dilihat dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya kumpulan cerpen ini tidak baik atau tidak layak apabila dijadikan bahan ajar sastra siswa SMA kelas XI.

### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama latar belakang sosial budaya pengarang/Djenar Maesa Ayu mempengaruhi terciptanya kumpulan cerpen *Saia*. Hal ini dibuktikan dengan pengalaman hidup dan pandangan Djenar terhadap permasalahan yang dialami oleh perempuan yang ia tuangkan dalam artikel sejalan dengan karya-karya sastranya.

Kedua, secara struktural, tema dalam kumpulan cerpen ini berisi tentang permasalahan terhadap perempuan. Adapun alur dalam ketiga cerpen (*Air*, *Sementara*, dan *Mata Telanjang*) yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan alur maju (progresif). Alur diawali penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Tokoh-tokoh yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah Saya (sebagai tokoh utama), Anak, Laki-laki, dan Dokter (dalam cerpen *Air*). Tokoh pada cerpen *Sementara* terdiri atas Nayla, Laki-laki dan Sopir. Tokoh dalam *Mata Telanjang* terdiri atas Nayla (tokoh utama) dan Agus. Latar yang digunakan dalam menganalisis kumpulan cerpen *Saia* yaitu latar tempat, waktu, dan sosial kebudayaan.

Ketiga, terdapat empat ketidakadilan gender yang ada pada kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu. Keempat ketidakadilan gender tersebut

yaitu subordinasi perempuan, stereotip perempuan, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja terhadap perempuan.

Keempat, hasil implementasi terdiri atas: relevansi hasil penelitian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013, dan materi ajar yang dihasilkan dari penelitian. Hasil penelitian relevan dengan KD. 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA dikarenakan tidak memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Djenar Maesa. 2014. *Saia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansoer. 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurgiyantoro, A. P. Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nunuk, A. P. Murniati. 2004. *Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM)*. Magelang: Indonesia.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media.
- Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.